

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk pengobatan dengan tujuan kemanusiaan tanpa tujuan komersial (Permenkes nomor 91 tahun 2015). Darah diperoleh dari pendonor darah yang menyumbangkan darahnya di Unit Donor Darah (UDD) baik yang datang secara langsung maupun melalui kegiatan mobile unit. Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan atau pemulihan kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Untuk mendapatkan darah yang aman dan baik, kegiatan donor darah harus dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan supaya dapat menjamin keamanan darah. Kegiatan dari donor darah meliputi beberapa tahap antaranya adalah rekrutmen donor, penyumbangan darah, pengambilan, pengamanan, pengolahan, penyimpanan, dan penyampaian darah kepada pasien. Demikian juga donor darah harus memenuhi syarat – syarat donor (Astuti dan Laksono, 2013).

Pengambilan darah harus memperhatikan keselamatan pendonor darah, seperti berkaitan dengan jumlah darah yang diambil dan jangka waktu pengambilan darah. Tindakan medis pengambilan darah dapat dilakukan di UDD yang diselenggarakan oleh pemerintah di dalam gedung maupun melalui

mobil unit atau tempat tertentu dengan memenuhi persyaratan kesehatan dan harus dilaksanakan oleh petugas pelayanan darah atau tenaga kesehatan yang berwenang sesuai standar.

Hanya donor yang telah diperiksa saat sebelum pengambilan darah dan memenuhi kriteria seleksi donor yang diperbolehkan untuk dilakukan pengambilan darah. Pendonor darah harus diidentifikasi kembali sebelum penusukan dimulai dan darahnya ditampung di dalam kantong darah steril yang telah disetujui oleh petugas kompeten dan terlatih menggunakan prosedur yang sesuai dengan ketentuan SOP.

Tindakan pengambilan darah tidak selalu berhasil, kadang-kadang juga mengalami kegagalan dalam pengambilan darah. Kegagalan pengambilan darah didefinisikan sebagai penyisipan jarum yang gagal ke dalam vena dan gangguan pengambilan darah apapun karena durasi yang berkepanjangan atau faktor lain yang terkait dengan teknik penusukan vena. Penusukan vena dan pengambilan darah biasanya berhasil dilakukan pada upaya kedua dengan adanya persetujuan dari donor, tidak diklasifikasikan sebagai kegagalan pengambilan darah. Kegagalan tersebut bisa disebabkan oleh ujung jarum tidak berada pada pembuluh vena, vena bergerak-gerak saat ditusuk sehingga tempat penusukan vena tidak tepat, ataupun ukuran vena yang kecil (Kiswari, 2014).

Selama proses pengambilan darah, terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu berhasil mendapatkan volume darah sesuai standar atau dapat pula terjadi kegagalan. Untuk keberhasilan maupun kegagalan sendiri mempunyai kemungkinan yang sama. Jika pengambilan darah berhasil maka darah dapat dilakukan pengamanan, pengolahan, penyimpanan, sampai dengan pada

penyampaian darah ke pasien. Sedangkan jika terjadi kegagalan pada pengambilan darah maka darah tidak dapat memenuhi prosedur untuk di transfusikan. Contoh dari kegagalan saat pengambilan darah salah satunya adalah ketika sudah dilakukannya penusukan pada vena pendonor tetapi ditengah proses pengambilan darah, darah tidak mengalir atau macet sehingga dilakukan penusukan ulang pada vena lainnya (dengan persetujuan pendonor) tetapi darah tetap tidak mengalir sampai dengan waktu prosedur pengambilan darah habis tetapi darah yang diperoleh belum sesuai dengan SOP yang ditentukan, maka kejadian ini dapat dinyatakan sebagai kegagalan dalam pengambilan darah dikarenakan volume darah di kantong belum sesuai dengan SOP. Tentunya kejadian kegagalan bukanlah hal yang diinginkan. Kegagalan dalam pengambilan darah tentunya memberikan dampak kepada sarana dan prasarana. Kantong darah yang dimusnahkan akibat kegagalan dapat berdampak kerugian materil, disebabkan karena pemakaian bahan habis pakai (hanya satu kali pakai langsung buang) seperti pemakaian kantong darah dan bahan saat pemeriksaan seleksi donor pada pendonor yang mengalami kegagalan pengambilan darah. Terlebih lagi, bahan habis pakai tersebut sebagian besar masih impor dari luar negeri karena Indonesia mungkin belum mampu membuat sendiri.

Jumlah kegagalan dalam pengambilan darah pada bulan September di UDD PMI Kabupaten Tulungagung adalah 7 kegagalan (Laporan bulanan UDD PMI Kabupaten Tulungagung Tahun 2022). Kegagalan dalam pengambilan darah dapat mengurangi stok darah yang ada di UDD PMI Kabupaten Tulungagung. Padahal tanpa adanya kegagalan pengambilan darah, jumlah pasokan darah

belum tentu tetap. Penurunan pasokan darah di masa normal, sering terjadi pada waktu-waktu tertentu, seperti pada awal tahun, bulan Ramadhan, dan seminggu sampai dua minggu setelah lebaran. Jumlah permintaan darah cenderung tetap, tetapi jumlah pendonor darah terjadi penurunan oleh karena pada waktu-waktu tersebut masyarakat melaksanakan mudik atau liburan. Sehingga pada waktu-waktu tertentu tersebut memberikan dampak yang besar pada pasokan pendonor darah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor di UDD PMI Kabupaten Tulungagung agar dapat dipergunakan sebagai masukan perbaikan dan meningkatkan pasokan darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian: "Bagaimana Gambaran Kegagalan Pengambilan Darah Pendonor di UDD PMI Tulungagung?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor di UDD PMI Kabupaten Tulungagung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kegagalan pengambilan darah pendonor di UDD PMI Kabupaten Tulungagung.

- b. Mengidentifikasi kegagalan pengambilan darah berdasarkan jenis kelamin pendonor di UDD PMI Kabupaten Tulungagung.
- c. Mengidentifikasi kegagalan pengambilan darah berdasarkan berat badan pendonor di UDD PMI Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bidang Teknologi Bank Darah khususnya terkait dengan kegagalan pengambilan darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Program Studi Teknologi Bank Darah di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

- b. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sumber referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi bank darah terutama pada kegagalan pengambilan darah donor.

- c. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan Informasi tentang gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor sehingga diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan meningkatkan pasokan darah di UDD PMI tempat dilakukannya penelitian.